

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Suku Bugis merupakan salah satu suku besar yang ada di Sulawesi Selatan yang terkenal akan kemampuannya dibidang maritim dan dijuluki sebagai pelaut ulung. Dalam menutup bagian ini kita dapat menggambarkan bahwa mereka tidak hanya sebagai pelaut ulung, melainkan pionir peradaban maritim yang membangun jembatan perdagangan, budaya, dan pengetahuan di sepanjang jalur lautan Nusantara. Keberanian pelaut Bugis dalam mengarungi ombak dan dibekali dengan navigasi yang hebat menghantarkan mereka ke berbagai wilayah yang tidak hanya di Nusantara saja bahkan hingga ke pelosok luar Nusantara.

Kapal Pinisi sebagai simbol kemaritiman suku Bugis juga turut andil dalam menghantarkan mereka dengan struktur kapal yang sangat kuat dan tidak mudah dikalahkan oleh lautan ketika berlayar. Selain, itu, tentunya pinisi menjadi salah satu warisan budaya suku Bugis yang menjadi kebanggaan Nusantara hingga saat ini yang dapat terus diwariskan kepada anak muda ataupun penerus bangsa kedepannya. Maka dari itu dengan adanya perancangan buku ilustrasi sejarah kejayaan pelaut Bugis ini mampu memberikan edukasi dan melestarikan budaya kepada generasi muda tentang kejayaan pelaut Bugis dimasa lampau.

Pemilihan buku ilustrasi sebagai media pada perancangan ini dikarenakan dari sisi psikologis, gambar atau ilustrasi yang menarik dapat membuat minat para pembaca meningkat dan tidak merasa bosan seperti halnya buku-buku sejarah pada umumnya yang hanya berisikan narasi atau teks. Dari alasan tersebut diharapkan para pembaca dapat tertarik dan dapat mempelajari informasi sejarah yang disajikan di dalam buku tersebut.

Proses perancangan ini dimulai dengan mengumpulkan data-data yang sesuai dengan tema buku ilustrasi melalui sumber referensi dari beberapa buku, jurnal, artikel, dan video dokumenter sejarah. Seperti buku Manusia Bugis

karya Christian Pelras, Navigasi Bugis karya Gene Ammarel, Diaspora Bugis karya Andi Faisal Bakti, Orang Laut-Bajak Laut-Raja Laut karya Adriab B. Lopian dan beberapa sumber referensi yang lainnya. Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan *storyline* untuk menentukan alur cerita yang ingin disajikan dalam buku hingga tersusunnya 8 chapter yang meliputi Asal-usul suku Bugis, Diaspora Bugis, Bugis & Laut, Navigasi Bugis, Pinisi, Kota Pelabuhan Niaga Pelaut Bugis, Bugis & Bajak Laut, dan Warisan Pelaut Bugis. Proses selanjutnya masuk ke tahap pembuatan sketsa dari *storyline* yang telah dibuat, dilanjutkan dengan proses *outline* dan mewarnai gambar yang telah dibuat, dan terakhir melalui tahap *layouting* untuk melakukan *finishing* dalam pembuatan buku ilustrasi ini.

Adapun kendala selama proses pengerjaan buku ilustrasi ini adalah saat penyusunan *storyline* untuk menentukan alur yang ingin dibawakan dari beberapa sumber yang telah dikumpulkan. Kemudian pada saat proses pengerjaan gambar yang harus mencari tau mengenai suasana dimasa lampau seperti apa yang digambarkan dalam *storyline*, dimana referensi gambar yang terbatas sehingga mengharuskan untuk berimajinasi yang lebih. Untuk mengatasi hal tersebut perancang membaca poin-poin penting dalam sebuah referensi kemudian mencatat alur kejadiannya dan juga untuk kendala pembuatan ilustrasi perancang lebih banyak melihat dan mengamati gambar-gambar dengan tema yang sesuai untuk menemukan inspirasi dalam pengerjaan ilustrasi melalui pembuatan *moodboard*.

Dari kesimpulan yang ada, dapat diketahui bahwa pengumpulan data, penyusunan *storyline* dan pembuatan moodboard adalah hal yang penting dilakukan bagi seorang *designer* atau perancang. Pengumpulan data, pembuatan *storyline* dan *moodboard* berguna dalam proses pembuatan buku ilustrasi ini sehingga informasi dan ilustrasi yang disajikan dapat selaras dalam menyampaikan pesan yang ada didalam buku ilustrasi ini bagi para pembaca.

B. Saran

Selama proses perancangan buku ilustrasi sejarah kejayaan para pelaut Bugis ini, terdapat beberapa saran berguna yang akan membantu dalam merancang buku ilustrasi sejenisnya. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Data-data sangatlah penting untuk melakukan sebuah perancangan . Maka dari itu data harus dikumpulkan semua terlebih dahulu untuk mengefisienkan waktu. Data-data yang dikumpulkan berasal dari buku, jurnal, artikel dan lain-lainnya untuk menyusun *storyline* dalam merancang buku ilustrasi.
2. *Moodboard* sangatlah penting sebagai acuan visual dalam membuat buku ilustrasi agar tidak kehabisan ide dan imajinasi. Maka dari itu pembuatan *moodboard* juga sangat penting dalam melakukan sebuah perancangan
3. Buku ilustrasi ini dapat dikembangkan lebih lanjut melalui pembahasan rinci mengenai topik sejenis.
4. Dalam melakukan sebuah perancangan tentunya penggunaan perangkat lunak pasti diperlukan. Penguasaan software yang ingin digunakan akan mempermudah dalam membuat karya perancangan.
5. Dalam suatu proses desain yang menyita banyak waktu dan tenaga, berusaha untuk memacu diri agar tetap semangat dan pantang menyerah. Jangan lupa luangkan waktu untuk beraktivitas lain agar terhindar dari kelelahan fisik dan mental.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ammarel, G. (2008). Navigasi Bugis. In G. Ammarel, *Navigasi Bugis* (p. 8). Makassar: Hasanuddin University Press.
- Bakti, A. F. (2010). *Diaspora Bugis*. Makassar: 2010.
- Blair, L. B. (2012). *RING OF FIRE: Indonesia Dalam Lingkaran Api*. Jakarta: Ufuk Publishing House
- Dr. Alamsyah, M. ., (2020). *Migrasi, Diaspora, dan Bajak Laut Bugis*. Semarang: CV. TIGAMEDIA PRATAMA.
- Gunawan, A. R. (2000). *Makassar Sebagai Kota Maritim*. Jakarta: CV. Putra Prima. (Sgarlata, 2018)
- Hamid, P. D. (2007). *Pesan pesan Moral Pelaut Bugis*. Makassar: Pustaka Refleksi.
- Indiria Maharsi, M. (2016). *Ilustrasi*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Kusrianto, A. (2010). *Pengantar Tipografi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo (Kompas gramedia).
- Lapian, A. B. (2009). *Orang Laut, Bajak Laut, Raja Laut*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Muktiono. (2009). Aku Cinta Buku, Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak. In Muktiono, *Aku Cinta Buku, Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak* (p. 22). Jakarta: Elex Media Computindo.
- Pariwisata, K. (2016). *Pinisi New Chapter Of A Legend*. Jakarta: Kemenetrian Pariwisata Republik Indonesia.
- Pelras, C. (2006). *Manusia Bugis*. Jakarta: Nalar.
- Salam, S. (2017). *Seni ilustrasi : Esensi - Sang Ilustrator- Lintasan - Penilaian*. Makassar: Badan Penerbit UNM (Universitas Negeri Makassar).
- Sgarlata, R. F. (2018). *Great Explores' Atlas*. Milan: White Star Kids.
- Utomo, B. B. (2016). *Warisan Bahari Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Zeegen, L. (2005). *The Fundamentals of Illustration*. Switzerland: AVA.

Jurnal

- Baharuddin, A. V. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Teks Eksplanasi Dengan Media Ilustrasi Digital. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 91.
- Bandung, A. B. (2020). BUDAYA BUGIS DAN PERSEBARANNYA DALAM PERSPEKTIF ANTROPOLOGI BUDAYA. *Lensa Budaya: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Budaya*, 27-36.
- Faisal. (2012). Perahu Pinisi dan Budaya Maritim Orang Bira di Sulawesi Selatan . *Jantra: Jurnal Sejarah dan Budaya Vol I dan II*, 81-82.
- Hanifah, N. (2020). Perancangan Buku Ilustrasi Tentang Sejarah Madiun pada Masa Kerajaan Jawa Klasik. *Jurnal Tugas Akhir*.
- Kapojos, S. M., & Wijaya, H. (2018). Mengenal Manusia Bugis. *Jurnal Lembaga STAKN Kupang. Matheteuo Vol. 6, No. 2*, 153-174.
- Poelinggomang, E. L. (2011). Padewakang dan Pinisi, Kajian Kemaritiman Sulawesi Selatan. *Jurnal IKAHIMSI Edisi I, No. 2, Juli-Desember 2011*, 45-52.
- Ramadhani, N. (2019). *Peranan Desain Komunikasi Visual Pada Buku Ilustrasi Kapal Pinisi Warisan Suku Bugis*. Jakarta: FSRD-Usakti.
- Saenong, M. A. (2007). Pinisi Paduan Teknologi dan Budaya. In M. A. Saenong, *Pinisi Paduan Teknologi dan Budaya* (p. 33). Bulukumba: Dinas Perindustrian Pariwisata Seni Budaya.
- Yuniar Rahmatiar, S. S. (2021). Hukum Adat Bugis. *Jurnal Dialektika Hukum Vol. 3 No.1*, 89.
- Zulkifli Yusuf, D. K. (2018). PERANCANGAN DESAIN KARAKTER UNTUK MEMPERKENALKAN NILAI- NILAI DARI KISAH SAWERIGADING BAGI REMAJA DI SULAWESI. *-Proceeding of Art & Design : Vol.5, No.3*, 1-4.

Artikel

- Hamid, A. R. (2023, Agustus 24). *Amanna Gappa; Manusia Bugis yang Tercerahkan*. Retrieved from Harian Fajar: <https://harian.fajar.co.id/2023/01/08/amanna-gappa-manusia-bugis-yang-tercerahkan/>
- Mukhaer, A. A. (2023, November 6). *National Geographic Indonesia*. Retrieved from Pelaut Ulung Bugis-Makassar dan Mandar: Jadi Bajak Laut Dipaksa Nasib: <https://nationalgeographic.grid.id/read/133433014/pelaut-ulung-bugis-makassar-dan-mandar-jadi-bajak-laut-dipaksa-nasib?page=all>
- Redaksi Attoriolong. (2023, November 6). *Attoriolong : Portal Sejarah dan Budaya Kabupaten Barru*. Retrieved from Opini: Bagaimana Masyarakat Bugis dan Makassar Mengarungi Laut?: <https://attoriolong.com/2020/02/opini-bagaimana-masyarakat-bugis-dan-makassar-mengarungi-laut/>

